

---

## Dampak Pelatihan Makanan Ringan Pada Kelompok Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang

Wiguna Wahyu Aji<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[wiguna.wahyuaji10@gmail.com](mailto:wiguna.wahyuaji10@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Impact of Snack Food Training on Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) for Community Economic Empowerment in Sukaluyu Village, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. Faculty of Teacher Training and Education. Singaperangsa University, Karawang. 2020. The purpose of this research is to (1) describe the economic background of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) entrepreneurs in Sukaluyu Village, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. (2) Describe the impact of Snack Food Training on Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) for the economic empowerment of the community in Sukaluyu Village, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis method. This research was conducted at UMKM, Sukaluyu Village, Karawang Regency. The research subjects are: (1) Sources of information: three members of the Sukaluyu Village UMKM, (2) Source of informants: one UMKM manager. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The stages of research carried out are orientation, exploration, and member check. Data analysis used data collection, data reduction, data presentation, and verification conclusions. The results of this study indicate that (1) The background of the members of the Sukaluyu Village UMKM who attended the snack food training were ordinary housewives who had a lot of free time who were interested in joining UMKM and participating in training so that their free time was productive. (2) The impact felt by the UMKM members who participated in the training included increased knowledge, which led to creative ideas for snack products. After participating in the snack training, the participants were able to make a variety of different snack products for each of the training participants, from food to drinks.*

**Keywords:** *Snack Food Training, Micro Small and Medium Enterprises*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan latar belakang ekonomi pelaku Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. (2) Mendeskripsikan dampak Pelatihan Makanan Ringan Pada Pelaku Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di UMKM Desa Sukaluyu Kabupaten Karawang. Adapun subjek penelitiannya adalah: (1) Sumber informasi: tiga orang anggota UMKM Desa Sukaluyu, (2) Sumber informan: satu orang pengelola UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu orientasi, eksplorasi, dan *member check*. Analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Latar belakang para anggota UMKM Desa Sukaluyu yang mengikuti pelatihan makanan ringan merupakan ibu-ibu rumah tangga biasa yang memiliki banyak waktu luang yang tertarik untuk bergabung dengan UMKM dan mengikuti pelatihan sehingga waktu luang tersebut menjadi produktif. (2) Dampak yang dirasakan para anggota UMKM yang mengikuti pelatihan diantaranya bertambahnya pengetahuan sehingga menimbulkan ide-ide kreasi untuk produk makanan ringan. Setelah mengikuti pelatihan makanan ringan para peserta mampu membuat berbagai produk makanan ringan yang berbeda dari masing-masing peserta pelatihan mulai dari makanan hingga minuman.

**Kata Kunci:** Pelatihan Makanan Ringan, Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Kewirausahaan harus hadir dalam semua aspek kehidupan. Keberadaan kewirausahaan yang rendah atau lemah menjadikan gerak dinamika masyarakat dalam mengubah diri untuk mencapai kemajuan sangat lambat. Negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia masih lemah dalam mengembangkan kewirausahaan. Apalagi, kewirausahaan yang lemah ini tidak diarahkan pada suatu produktif, sehingga bisa menciptakan kemajuan ekonomi.

Sebagai dampak kelemahan di bidang kewirausahaan adalah fenomena pengangguran terdidik terbesar. Belajar wirausaha dalam kondisi kehidupan yang serba ketat menuntut untuk mampu menguasai beberapa keterampilan yang aplikatif. Keterampilan inilah yang selanjutnya dijadikan sebagai bekal menghadapi hidup sehingga mampu menghadapi kehidupan dimasyarakat. Hal ini sangat penting sebab kemampuan itulah yang dapat menjadikan peserta didik survive dalam hidupnya. Untuk menambah dan meningkatkan kualitas diri, salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah mengikuti proses pendidikan, baik secara formal maupun non formal, Proses ini dilakukan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif terhadap kebutuhan hidup.

Pada masa sekarang seorang wirausaha dapat dikatakan sebagai pahlawan ekonomi. Wirausaha mampu mengikis kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah krusial di negara kita. Dengan kemampuannya melihat dunia bisnis, seorang wirausaha mampu mengubah sumber daya yang tidak dilirik dan diperhitungkan orang lain menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar. Wirausaha memiliki semangat pantang menyerah. Kegagalan merupakan sukses yang tertunda bagi seorang wirausaha sukses. Bagi seseorang yang memiliki spirit wirausaha tinggi, 1001 jenis peluang usaha terbuka bagi dirinya. Orang yang memilih wirausaha sebagai pilihan hidup turut membantu Pemerintah membangun perekonomian nasional.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin disarankan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah mencanangkan suatu kelompok yaitu kelompok Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus. Para pelaku bisnis nya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi penopang perekonomian Indonesia, khususnya di Kabupaten Karawang karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UMKM ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah.

Berbagai produk yang dihasilkan para pelaku bisnis UMKM memiliki kualitas. Hal ini dikarenakan keinginan mereka untuk mampu bersaing dipasar. Sekalipun para pelaku bisnis tersebut bertarap UMKM tetapi mereka mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas sebelum barang yang mereka hasilkan akan dipasarkan. Kondisi persaingan pasar yang kompetitif menjadi aspek yang tidak lepas dari perhatian, mereka harus saling bersaing untuk mampu menjadi yang diminati pasar, belum lagi harus bersaing dengan perusahaan besar. Alasan para pelaku bisnis UMKM mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas tentu salah satunya

dikarenakan kesadaran mereka terhadap konsumen dan calon konsumen yang lebih selektif sebelum melakukan keputusan pembelian.

Seperti yang kita ketahui, bahwa dijamin sekarang ini bisnis dibidang kuliner semakin menjamur dengan berbagai olahan makanan yang lebih kreatif dan bervariasi, khususnya untuk jenis makanan ringan, mulai dari makanan ringan yang hanya sekedar dijadikan sebagai cemilan bahkan sampai dijadikan teman makan. Hal tersebut dapat memperkaya pilihan masyarakat dalam memilih untuk dibeli sesuai selera masing-masing.

Keberadaan para pelaku bisnis UMKM di Kabupaten Karawang khususnya di Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan perekonomian. Dalam hal ini usaha yang mereka bangun menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing. Hal tersebut sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Diharapkan perkembangan bisnis UMKM di Kabupaten Karawang dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil. Namun, didalam perjalanannya untuk berkembang lebih maju, para pelaku bisnis UMKM tidak lepas dari kendala-kendala. Sehingga diperlukan campur tangan dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama.

Demi mendukung hal tersebut, banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari para pelaku bisnis UMKM, salah satunya yaitu dengan mengadakan pelatihan mengenai produk makanan, kewirausahaan atau yang lainnya baik yang diselenggarakan pemerintah setempat atau menggandeng pihak swasta untuk turut andil didalamnya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berupaya untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai suatu bentuk permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Lexy J. Moleong (2016:4) mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah satu orang pengelola UMKM, tiga orang peserta pelatihan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi dari subjek penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan, diantaranya tahap pertama yaitu pengumpulan data, selanjutnya adalah pemilihan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian memasuki tahap penyajian data yaitu memaparkan data data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan makanan ringan merupakan proses transformasi pengetahuan dan keterampilan dari sumber belajar kepada warga belajar. Yang meliputi tujuan pelatihan yang dikemukakan oleh Manullang (1978) dalam Ikka Kartika (2011:14) pelatihan bertujuan untuk memperoleh tiga hal yaitu: menambah pengetahuan, menambah keterampilan, dan merubah sikap.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan diatas, hal yang melatarbelakangi pembentukan kelompok UMKM dan mengadakan pelatihan makanan ringan karena melihat

potensi ibu-ibu rumah tangga di desa Sukaluyu ini memiliki minat akan usaha dibidang kuliner terutama makanan ringan sehingga pihak desa melalui wadahnya yaitu UMKM untuk memfasilitasi para ibu-ibu rumah tangga tersebut dengan pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para ibu-ibu rumah tangga tersebut.

Adapun latar belakang para anggota UMKM yang mengikuti pelatihan makanan ringan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga biasa yang memiliki banyak waktu luang dalam kesehariannya, sehingga pengelola tertarik untuk mengajak membentuk kelompok UMKM dan mengadakan pelatihan bagi para anggota UMKM tersebut.

Tujuan dan motivasi mereka bergabung dan mengikuti pelatihan pun sebagian besar ingin mengembangkan diri dan yang paling utama yaitu untuk membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan dari proses pelatihan makanan ringan tersebut, para peserta pelatihan mendapatkan peningkatan pengetahuan, hal tersebut dapat dilihat dengan berbagai produk makanan ringan yang sudah mereka hasilkan setelah mengikuti pelatihan dan sudah dipasarkan melalui media sosial, bahkan sudah ada salah satu produk yang bisa masuk dan dijual di Hypermart yang ada di Kabupaten Karawang.

Setelah mengikuti pelatihan makanan ringan, adanya perubahan sikap para peserta pelatihan yang telah didapatkan selama pelatihan misalnya lebih menghargai waktu, lalu dalam bersosialisasi, para peserta pelatihan mengenal dengan sesama peserta lain dan para tutor, mereka juga saling berbincang dan memberi masukan satu sama lain mengenai ide-ide produk. Produk-produk makanan ringan hasil dari para anggota UMKM Desa Sukaluyu sudah dipasarkan melalui sosmed dan toko-toko disekitaran Desa Sukaluyu, bahkan sudah ada satu produk yang mampu dipasarkan dan dijual di Hypermart terdekat yang ada di Kabupaten Karawang yaitu produk kacang bawang dan kacang thailand.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, Hal yang melatarbelakangi pembentukan kelompok UMKM dan mengadakan pelatihan makanan ringan karena melihat potensi ibu-ibu rumah tangga di desa Sukaluyu ini memiliki minat akan usaha dibidang kuliner terutama makanan ringan sehingga pihak desa melalui wadahnya yaitu UMKM untuk memfasilitasi para ibu-ibu rumah tangga tersebut dengan pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para ibu-ibu rumah tangga tersebut.

Latar belakang para anggota UMKM yang mengikuti pelatihan makanan ringan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga biasa yang memiliki banyak waktu luang dalam kesehariannya, sehingga pengelola tertarik untuk mengajak membentuk kelompok UMKM dan mengadakan pelatihan bagi para anggota UMKM tersebut.

Berdasarkan dari proses pelatihan makanan ringan tersebut, para peserta pelatihan mendapatkan peningkatan pengetahuan, hal tersebut dapat dilihat dengan berbagai produk makanan ringan yang sudah mereka hasilkan setelah mengikuti pelatihan dan sudah dipasarkan melalui media sosial, bahkan sudah ada salah satu produk yang bisa masuk dan dijual di Hypermart yang ada di Kabupaten Karawang.

Setelah mengikuti pelatihan makanan ringan, adanya perubahan sikap para peserta pelatihan yang telah didapatkan selama pelatihan misalnya lebih menghargai waktu, lalu dalam bersosialisasi, para peserta pelatihan mengenal dengan sesama peserta lain dan para tutor, mereka juga saling berbincang dan memberi masukan satu sama lain mengenai ide-ide produk. Produk-produk makanan ringan hasil dari para anggota UMKM Desa Sukaluyu sudah dipasarkan melalui sosmed dan toko-toko disekitaran Desa Sukaluyu, bahkan sudah ada satu produk yang mampu dipasarkan dan dijual di Hypermart terdekat yang ada di Kabupaten Karawang yaitu produk kacang bawang dan kacang thailand.

## DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, L.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Luar Sekolah : Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta..
2008. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.